

Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Astra International Tbk Periode 2023-2024)

Salma Rosyidah

Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika
Jl Kramat Raya No 98, RT 2/RW 9, Kwitang, Kec Senen, Kota Jakarta Pusat

Email: salma.lrd@bsi.ac.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Astra International Tbk. selama tahun 2023 dan 2024 dengan menggunakan beberapa rasio keuangan utama, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Inventory Turnover*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2023 tercatat sebesar 13,5%, sementara pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 12,5%. Meskipun terjadi penurunan, perusahaan tetap menunjukkan kinerja yang solid dengan struktur modal yang sehat. DER pada kedua tahun tersebut tercatat sebesar 0,37, mencerminkan penggunaan utang yang relatif rendah. ROI tetap stabil di angka 7,6%, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan. Rasio TATO menunjukkan sedikit penurunan dari 0,74 kali di tahun 2023 menjadi 0,72 kali di tahun 2024, sementara *Inventory Turnover* menurun dari 6,43 kali menjadi 6,30 kali. Secara keseluruhan, PT Astra International Tbk. mempertahankan kinerja keuangan yang baik, meskipun terdapat penurunan pada beberapa indikator profitabilitas.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Astra International Tbk. for the years 2023 and 2024 using key financial ratios, including Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Total Asset Turnover (TATO), and Inventory Turnover. The data utilized in this research is secondary data obtained from the company's annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The analysis shows that ROE decreased from 13.5% in 2023 to 12.5% in 2024. Despite this decline, the company maintained strong performance with a sound capital structure. The DER remained stable at 0.37 in both years, indicating low reliance on debt financing. ROI was consistent at 7.6%, reflecting the company's ability to generate profits from its investments. TATO slightly declined from 0.74 times in 2023 to 0.72 times in 2024, and Inventory Turnover decreased from 6.43 times to 6.30 times. Overall, PT Astra International Tbk. demonstrated solid financial health and operational efficiency, despite a minor decline in profitability ratios.

Keywords: Financial Ratios, Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan nasional pasca pandemi COVID-19, tahun 2023 dan 2024 menjadi periode krusial bagi dunia usaha. Perekonomian Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, namun masih dibayangi oleh berbagai tantangan seperti ketidakpastian geopolitik dunia, kenaikan suku bunga acuan global, inflasi yang masih fluktuatif, depresiasi nilai tukar rupiah, serta perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara mitra dagang utama. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk memiliki ketahanan finansial yang kuat dan strategi adaptif guna mempertahankan kinerja dan daya saingnya.

Setiap organisasi atau perusahaan memiliki tujuan utama dalam menjalankan kegiatan bisnis, yaitu untuk mencapai keuntungan yang optimal dan berkelanjutan (Anis Syarifah Fitriyani et al., 2022). Tujuan ini hanya dapat dicapai apabila seluruh elemen dalam perusahaan,

terutama aspek keuangan, modal, serta sumber daya manusia, berfungsi secara sinergis dan efektif. Di tengah tantangan ekonomi global yang semakin kompleks dan perkembangan teknologi yang pesat, peran sumber daya manusia sebagai pengelola modal dan pengambil keputusan strategis menjadi semakin krusial. Kinerja keuangan perusahaan juga ditentukan oleh kompetensi, adaptabilitas, dan profesionalisme sumber daya manusia dalam mengelola aset dan merespons perubahan lingkungan bisnis (Sayuti et al., 2022). Oleh karena itu, keberhasilan perusahaan dalam mencapai target finansial sangat bergantung pada kualitas dan kinerja SDM yang mampu menavigasi dinamika bisnis masa kini.

PT Astra International Tbk merupakan salah satu korporasi multinasional terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam berbagai sektor industri, memiliki eksposur tinggi terhadap kondisi ekonomi makro, baik

secara domestik maupun global. Perusahaan ini menjalankan kegiatan usahanya di berbagai sektor, meliputi industri otomotif, keuangan, peralatan berat, sektor pertambangan, pertanian modern, infrastruktur, teknologi informasi, serta layanan logistik. Kinerja keuangan PT Astra International Tbk sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar dan perubahan kebijakan ekonomi. Oleh karena itu, menilai kinerja keuangan PT Astra International Tbk secara komprehensif menjadi penting untuk memahami seberapa efektif perusahaan menghadapi tantangan eksternal selama periode 2023 hingga 2024.

Kinerja perusahaan merupakan representasi dari pencapaian yang diraih dalam suatu periode tertentu, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan, daya saing, dan adaptasi terhadap dinamika ekonomi (Satria et al., 2024). Di tengah ketidakpastian global dan tekanan ekonomi yang terus berubah, pengukuran kinerja menjadi kunci untuk mengevaluasi arah dan strategi pertumbuhan perusahaan. Analisis kinerja ini dapat dilakukan melalui laporan keuangan, yang tidak hanya mencerminkan hasil operasional, tetapi juga efisiensi, efektivitas, dan kontribusi masing-masing unit terhadap tujuan perusahaan secara keseluruhan (Gilalom et al., 2023).

Laporan keuangan merupakan instrumen utama dalam menyediakan informasi yang relevan mengenai kinerja dan stabilitas keuangan suatu entitas bisnis. Laporan keuangan mencakup sejumlah elemen utama seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan perubahan ekuitas. Keseluruhan komponen ini memberikan representasi utuh mengenai kondisi finansial perusahaan. Data yang tersaji menjadi acuan penting bagi pihak manajemen, investor, dan pemangku kepentingan eksternal dalam pengambilan keputusan dan melakukan evaluasi terhadap kesinambungan operasional, efektivitas pengelolaan sumber daya, serta kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Alif et al., 2025). Laporan keuangan yang disusun secara periodik menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan, baik untuk kebutuhan internal perusahaan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemegang saham (Munarka & Adeningsih, 2016). Di era digitalisasi dan transparansi informasi, laporan keuangan yang akurat dan informatif sangat diperlukan guna menjaga kepercayaan pasar dan mendukung pertumbuhan aset secara berkelanjutan (Oktariansyah, 2020). Oleh karena itu, analisis laporan keuangan PT Astra International Tbk periode 2023–2024 menjadi relevan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola keuangannya di tengah tekanan ekonomi saat ini. Di tengah persaingan bisnis yang semakin intens, kestabilan finansial bukan hanya menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya, tetapi juga memainkan peran penting dalam menarik perhatian investor serta menjalin kerja sama dengan mitra bisnis (Widjaya & Sisdianto, 2025).

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu pendekatan penting yang digunakan untuk mengukur performa keuangan suatu perusahaan. Pendekatan ini digunakan untuk menelaah informasi yang tercantum dalam laporan keuangan guna mengetahui sejauh mana perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, efisien, dan berkelanjutan (Kasmir, 2019). Untuk memperoleh pemahaman mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan sebuah proses yang disebut analisis laporan keuangan. Proses ini merupakan metode evaluasi yang menyeluruh terhadap aspek keuangan perusahaan, yang berfungsi sebagai alat untuk menilai kesehatan keuangan melalui analisis arus kas, baik secara parsial maupun keseluruhan. Secara umum, analisis laporan keuangan dilakukan oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditor, dan manajemen internal perusahaan (Widiyani, 2023).

Analisis rasio memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang efisiensi operasional, kemampuan membayar kewajiban, profitabilitas, serta efektivitas dalam memanfaatkan aset (Lestiyadi, 2023). Dengan melakukan analisis rasio keuangan, perusahaan dapat menilai kinerja aktualnya saat ini, memantau tren keuangan dari waktu ke waktu, serta merumuskan strategi yang lebih baik untuk menghadapi tantangan di masa mendatang (Jubaedah & Octavia, 2019). Di samping itu, analisis rasio keuangan memberikan kemudahan bagi pihak eksternal seperti investor, pemberi pinjaman, maupun analis pasar dalam menilai potensi investasi serta prospek jangka panjang perusahaan. Umumnya, jenis rasio yang dianalisis mencakup likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas (Mela Iszakia et al., 2025). Dalam kaitannya dengan evaluasi kinerja keuangan perusahaan, tingkat kesehatan finansial sangat penting bagi para pemegang saham. Mereka membutuhkan informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan agar dana yang mereka tanamkan tetap aman dan mampu memberikan tingkat pengembalian investasi (*rate of return*) yang menguntungkan. Bagi manajemen perusahaan, penilaian atas kinerja keuangan memiliki peran krusial dalam merancang strategi bisnis dan perencanaan masa depan untuk memastikan kelangsungan operasional perusahaan. Dalam manajemen keuangan, kegiatan ini dikenal sebagai analisis rasio keuangan (Komariah & Sugeng, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung rasio-rasio keuangan tersebut, penulis menggunakan data dari laporan keuangan tahunan PT Astra International Tbk periode 2023–2024. Melalui analisis atas laporan keuangan tersebut, dapat diperoleh gambaran yang objektif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, hasil analisis juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan-hubungan keuangan yang signifikan, serta menjadi dasar dalam mengevaluasi potensi keberhasilan dan keberlanjutan kinerja perusahaan di masa mendatang, khususnya di tengah

tantangan ekonomi global yang semakin dinamis dan kompetitif.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang berfokus pada pemaparan dan penjelasan kondisi suatu objek melalui analisis data berbentuk angka yang dapat diukur secara empiris. Pendekatan ini tidak digunakan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran objektif terhadap fenomena yang diteliti melalui pengolahan data kuantitatif. Dalam hal ini, penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipublikasikan secara resmi. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan bersumber dari laporan keuangan PT Astra International Tbk tahun 2023 dan 2024..

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka merujuk pada proses penelaahan literatur atau teori yang relevan dengan topik penelitian, termasuk norma dan nilai yang berkembang dalam konteks sosial tertentu. Menurut Sugiyono (Zamzami, 2021), studi pustaka sangat penting sebagai landasan teoritis dalam pelaksanaan riset ilmiah. Sementara itu, dokumentasi mengacu pada teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, arsip, laporan, atau media lain yang berisi informasi relevan terhadap objek penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (Prizandi & Rahman, 2023), dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa informasi yang tidak disampaikan secara lisan. Dalam penelitian ini, dokumen yang dijadikan bahan analisis adalah laporan tahunan PT Astra International Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs perusahaan.

Adapun metode analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu teknik yang mencakup kegiatan pengumpulan, klasifikasi, hingga pengolahan data numerik untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh tentang kondisi perusahaan. Analisis ini menggunakan berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas guna memperoleh gambaran mendalam terkait posisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam periode yang dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada laporan keuangan PT Astra International Tbk untuk tahun 2023 dan 2024, serta melalui perhitungan menggunakan analisis rasio keuangan, diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Rasio Likuiditas

Current ratio/Rasio lancar

Berdasarkan laporan keuangan PT Astra International Tbk Periode 2023-2024 maka dapat diperoleh data berikut

Tabel 1
Current ratio

Tahun	Aset Lancar	Hutang Jangka Pendek	<i>Current ratio</i>
2023	166,186	125,022	1.3
2024	176,931	133,303	1.3

Sumber: data diolah, 2025

Dilihat dari Tabel 1 *current ratio* pada tahun 2023 dan 2024 memiliki angka yang sama yaitu 1.3 yang berarti untuk setiap Rp1 utang lancar, PT Astra International Tbk memiliki Rp1,30 aset lancar yang tersedia untuk membayarnya. Rasio 1,3 menandakan bahwa PT Astra International Tbk cukup likuid, artinya masih mampu melunasi kewajiban jangka pendek tanpa perlu melepas aset tetap maupun memperoleh dana tambahan. Angka ini menunjukkan keseimbangan yang cukup antara aset lancar dan kewajiban lancar. Jika dibandingkan dengan standar rasio industri sejenis, maka nilai *current ratio* cukup sehat dan berada dalam kisaran normal.

Quick Ratio/Rasio Cepat

Berdasarkan laporan keuangan PT Astra International Tbk Periode 2023-2024 maka dapat diperoleh data berikut

Tabel 2
Quick Ratio

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Jangka Pendek	<i>Quick Ratio</i>
2023	166,186	45,537	125,022	0.965
2024	176,931	43,999	133,303	0.997

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diperoleh nilai *quick ratio* pada tahun 2023 sebesar 0.965, sedangkan pada tahun 2024 nilai *quick ratio* naik menjadi 0.997. Quick Ratio sebesar 0,965 menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk mendekati batas keamanan likuiditas, tetapi masih bergantung pada persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam konteks standar rasio industri, rasio ini masih dapat dianggap cukup wajar, asalkan PT Astra International Tbk dapat menjual persediaan dengan cukup cepat dan tidak menghadapi masalah likuiditas jangka pendek.

Penurunan aset lancar, khususnya kas dan setara kas, disebabkan oleh peningkatan belanja modal dan investasi. Sebagian besar investasi tersebut berasal dari segmen alat berat yang beroperasi di sektor nikel dan energi terbarukan sebagai bagian dari strategi transisi

perusahaan. Segmen alat berat juga meningkatkan pengeluaran modal untuk penggantian peralatan pasca pandemi, sejalan dengan peningkatan aktivitas bisnis.

Cash Ratio/Rasio Kas

Berdasarkan laporan keuangan PT Astra International Tbk Periode 2023-2024 maka dapat diperoleh data berikut

**Tabel 3
Cash Ratio**

Tahun	Nilai Kas	Hutang Jangka Pendek	Cash Ratio
2023	41,136	125,022	0.33
2024	48,439	133,303	0.36

Sumber: data diolah, 2025

Jika dilihat dari Tabel 3 nilai *cash ratio* pada tahun 2023 sebesar 33% dari 100%, artinya pada tahun tersebut, setiap Rp1,00 kewajiban lancar dapat ditutupi dengan kas sebesar Rp0,33. Sementara itu, pada tahun 2024, rasio ini meningkat menjadi 36%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 utang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp0,36. *Cash Ratio* sebesar 0,33 menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk cukup bergantung pada sumber likuiditas selain kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini sesuai dengan rata-rata industri otomotif, yang cenderung memiliki *cash ratio* lebih rendah karena ketergantungan pada perputaran persediaan dan piutang. Meskipun rasio ini tidak mengindikasikan masalah serius, PT Astra International Tbk tetap harus hati-hati dengan arus kas dan memastikan ada strategi untuk mengelola risiko likuiditas, terutama jika terjadi penurunan penjualan atau ketegangan dalam rantai pasokan.

B. Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio

Berdasarkan laporan keuangan PT Astra International Tbk Periode 2023-2024 maka dapat diperoleh data berikut

**Tabel 4
Debt to Asset Ratio**

Tahun	Total Hutang	Total Asset	DAR
2023	194,981	445,405	0.4376
2024	201,429	472,925	0.426

Sumber: data diolah, 2025

Jika dilihat dari Tabel 4 nilai *debt to asset ratio* pada tahun 2023 sebesar 44%, sedangkan pada tahun 2024 nilai *debt to asset ratio* turun menjadi 43%. Berdasarkan standar rasio industri untuk *debt to asset ratio* sebesar 35%. Nilai rasio ini menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk berada dalam posisi keuangan yang sehat dan terkendali, dengan struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas. Nilai ini masuk dalam kategori ideal untuk industri sejenis, di

mana kebutuhan pembiayaan tinggi tetapi tetap perlu pengendalian risiko. PT Astra International Tbk memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, sekaligus menjaga fleksibilitas keuangan untuk menghadapi tantangan atau peluang pasar. Ini memberikan sinyal positif kepada investor, kreditor, dan analis tentang stabilitas dan kelayakan investasi pada PT Astra International Tbk ini.

Debt To Equity Ratio

Berdasarkan laporan keuangan PT Astra International Tbk Periode 2023-2024 maka dapat diperoleh data berikut

**Tabel 5
Debt to Equity**

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2023	194,981	250,424	0.7786
2024	201,429	271,496	0.743

Sumber: data diolah, 2025

Jika dilihat dari tabel 5 nilai *debt to equity ratio* di atas, maka dapat diperoleh nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2023 sebesar 0.78, sedangkan pada tahun 2024 nilai *debt to equity ratio* turun menjadi 0.74. Berdasarkan standar rasio industri untuk *debt to equity ratio* sebesar 80%. Maka dapat disimpulkan PT Astra International Tbk berada dalam posisi keuangan yang relatif sehat dan konservatif, lebih rendah dari rata-rata industri otomotif yang cenderung memiliki DER lebih tinggi. Ini baik untuk stabilitas jangka panjang, sehingga *debt to equity ratio* PT Astra International Tbk telah memenuhi standar rasio industri.

Long Term Debt to Equity Ratio

Berdasarkan laporan keuangan PT Astra International Tbk Periode 2023-2024 maka dapat diperoleh data berikut

**Tabel 6
Long Term Debt to Equity Ratio**

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Total Ekuitas	LTDER
2023	69,959	250,424	0.279
2024	68,126	271,496	0.251

Sumber: data diolah, 2025

Jika dilihat dari Tabel 6, nilai *long term debt to equity* pada tahun 2023 sebesar 0.28, sedangkan pada tahun 2024 nilai *long term debt to equity* sebesar 0.25. Artinya bahwa untuk setiap Rp1 modal sendiri, PT Astra International Tbk memiliki Rp0,279 utang jangka panjang. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra International Tbk jika dilihat dari tingkat *long term debt to equity ratio* bisa dikatakan "Baik". Hal tersebut disebabkan karena total ekuitas

lebih besar dari pada total hutang jangka panjang, yang berarti total ekuitas PT Astra International Tbk sudah bisa melunasi total hutang jangka panjang perusahaan, sehingga *long term debt to equity ratio* PT Astra International Tbk telah memenuhi standar rasio industri.

C. Rasio Aktivitas

Total Asset Turnover

Berdasarkan laporan keuangan PT Astra International Tbk Periode 2023-2024 maka dapat diperoleh data berikut

Tabel 7
Total Asset Turnover

Tahun	Total Penjualan	Total Aktiva	Total Asset Turnover
2023	240.913	445,405	0.54 kali
2024	316.565	472,925	0.71 kali

Sumber: data diolah, 2025

Jika dilihat dari Tabel 7 *total asset turnover* pada tahun 2023 sebanyak 0.54 kali, sedangkan pada tahun 2024 sebesar 0.71 kali. Artinya, setiap Rp1 aset menghasilkan Rp0,54 dan Rp0,71 penjualan. Nilai rasio meningkat ditahun 2024 seiring dengan peningkatan penjualan dan total asset. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan efisiensi, meskipun masih berada dalam kategori sedang. Untuk perusahaan manufaktur atau otomotif, nilai 0.7 masih wajar, tapi ada ruang untuk peningkatan

Inventory turnover

Berdasarkan laporan keuangan PT Astra International Tbk Periode 2023-2024 maka dapat diperoleh data berikut

Tabel 8
Inventory Turnover

Tahun	HPP	Total Persediaan	Inventory Turnover
2023	240.913	39.473	6.10 kali
2024	316.565	45.537	6.95 kali

Sumber: data diolah, 2025

Jika dilihat dari Tabel 8, nilai perputaran persediaan pada tahun 2023 sebanyak 6.10 kali, sedangkan pada tahun 2024 nilai perputaran persediaan naik menjadi 6.95 kali. Kenaikan sebesar 0.85 kali menunjukkan peningkatan efisiensi dalam manajemen stok. Untuk rata-rata industri sejenis berada dikisaran 5-8 kali, ini berarti nilai *inventory turnover* yang dihasilkan cukup efisien. Secara keseluruhan, ini adalah tren positif yang mendukung profitabilitas dan efisiensi operasional, apalagi jika diiringi dengan peningkatan penjualan dan pengendalian biaya.

D. Rasio Profitabilitas

Return On Investment (ROI)

Berdasarkan laporan keuangan PT Astra International Tbk Periode 2023-2024 maka dapat diperoleh data berikut

Tabel 9
Return On Investment (ROI)

Tahun	EAIT	Total Asset	ROI
2023	44,501	445,405	8%
2024	43,424	472,925	10%

Sumber: data diolah, 2025

Jika dilihat dari Tabel 9 nilai *return on investment* pada tahun 2023 sebesar 8%, sedangkan pada tahun 2024 nilai *return on investment* naik menjadi 10%. Nilai ROI yang dihasilkan tergolong masih wajar dan baik dalam konteks industri otomotif, yang padat modal dan berbiaya tinggi. Nilai ROI mendekati atau melebihi 10% adalah indikator positif, menunjukkan PT Astra International Tbk efisien dalam mengubah aset menjadi laba bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra International Tbk jika dilihat dari tingkat *return on investment* bisa dikatakan “Baik”. Hal tersebut dikarenakan *return on investment* PT Astra International Tbk telah memenuhi standar rasio industri.

Return On Equity (ROE)

Berdasarkan laporan keuangan PT Astra International Tbk Periode 2023-2024 maka dapat diperoleh data berikut

Tabel 10
Return On Equity (ROE)

Tahun	EAIT	Total Equity	ROE
2023	44,501	250,424	17.76%
2024	43,424	271,496	15.99%

Sumber: data diolah, 2025

Jika dilihat dari Tabel 10, nilai *return on equity* pada tahun 2023 sebesar 17.76%, sedangkan pada tahun 2024 nilai *return on equity* sebesar 15.99%. Meskipun ada penurunan nilai ROE, nilainya masih kuat dan kompetitif dalam industri otomotif. PT Astra International Tbk mampu memberikan tingkat pengembalian modal yang menarik bagi pemegang saham. Berdasarkan standar rasio industri *untuk return on equity*, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Astra International Tbk jika dilihat dari tingkat *return on equity* bisa dikatakan “Baik”.

3.1. Pembahasan

Hasil analisis terhadap laporan keuangan PT Astra International Tbk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2023 dan 2024 berada dalam keadaan yang stabil dan relatif sehat. Rasio

likuiditas, yang diukur melalui *current ratio*, berada pada angka yang konstan sebesar 1,3 pada kedua tahun tersebut. Situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar sebesar Rp1,30 untuk setiap Rp1,00 kewajiban lancar, yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual aset tetap atau mengandalkan pendanaan eksternal. Nilai tersebut juga berada dalam kisaran yang wajar apabila dibandingkan dengan standar industri otomotif, yang umumnya ditandai dengan tingkat likuiditas moderat. Sementara itu, *quick ratio* mengalami peningkatan dari 0,965 pada tahun 2023 menjadi 0,997 pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam posisi likuiditas jangka pendek yang lebih ketat, meskipun perusahaan masih menunjukkan ketergantungan terhadap persediaan dalam pelunasan kewajiban lancarnya.

Cash ratio perusahaan berada pada tingkat 0,33 pada tahun 2023 dan sedikit meningkat menjadi 0,36 pada tahun 2024. Rasio tersebut mengindikasikan bahwa kas dan setara kas hanya dapat menutupi sekitar 33% dari keseluruhan kewajiban lancar. Namun demikian, situasi ini masih dapat diterima dalam konteks industri otomotif yang cenderung memiliki siklus kas yang cepat dan lebih mengandalkan piutang serta perputaran persediaan. Penurunan kas ini terutama disebabkan oleh peningkatan belanja modal dan investasi perusahaan, khususnya pada sektor alat berat, energi terbarukan, dan komoditas nikel sebagai bagian dari strategi ekspansi dan transisi bisnis pasca pandemi.

Dari sisi solvabilitas, *debt to asset ratio* menunjukkan penurunan dari 44% pada tahun 2023 menjadi 43% pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan struktur pendanaan perusahaan dengan proporsi utang terhadap total aset yang lebih rendah. *Debt to equity ratio* juga mengalami penurunan dari 0,78 menjadi 0,74, yang berarti perusahaan memiliki porsi ekuitas yang lebih besar dibandingkan dengan total utang. Kedua rasio ini berada di bawah rata-rata industri otomotif, yang menandakan bahwa PT Astra International Tbk menerapkan strategi keuangan yang relatif konservatif namun stabil. *Long term debt to equity ratio* menurun dari 0,28 menjadi 0,25, yang mengindikasikan bahwa ekuitas perusahaan cukup besar untuk melunasi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Kondisi ini menandakan kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan yang kuat dan kemampuan yang baik dalam mengelola beban utang. Efisiensi operasional perusahaan tercermin dari rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) yang meningkat dari 6,10 kali pada tahun 2023 menjadi 6,95 kali pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam manajemen stok, yang berdampak positif terhadap pengelolaan modal kerja dan perputaran aset. Angka tersebut juga berada dalam kisaran yang dianggap efisien dalam industri otomotif, yaitu antara 5 hingga 8 kali per tahun.

Dari sisi profitabilitas, *return on investment (ROI)* meningkat dari 8% menjadi 10%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola asetnya guna memperoleh keuntungan. Kenaikan ini merupakan sinyal positif dalam industri padat modal seperti otomotif. Sementara itu, *return on equity (ROE)* mengalami penurunan dari 17,76% menjadi 15,99%. Meskipun terjadi penurunan, nilai ROE tersebut masih tergolong tinggi dan mencerminkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan pengembalian yang menarik bagi pemegang saham.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk memiliki kondisi keuangan yang baik, dengan struktur modal yang solid, tingkat likuiditas yang terkendali, efisiensi operasional yang meningkat, serta tingkat profitabilitas yang masih kompetitif. Meskipun terdapat beberapa indikator yang menunjukkan penurunan, seperti pada nilai ROE, hal tersebut masih berada dalam batas yang wajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Astra International Tbk berada dalam posisi keuangan yang stabil dan prospektif untuk pertumbuhan jangka panjang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis berbagai rasio keuangan PT Astra International selama tahun 2023 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa Rasio likuiditas PT Astra International Tbk selama tahun 2023 dan 2024 menunjukkan kondisi keuangan yang cukup stabil. *Current ratio* sebesar 1,3 pada kedua tahun menandakan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Quick ratio* meningkat dari 0,65 menjadi 0,997, mencerminkan perbaikan likuiditas meskipun masih mendekati batas aman. Sementara itu, *cash ratio* yang rendah (0,33 pada 2023 dan 0,36 pada 2024) menunjukkan ketergantungan pada aset lancar non-kas seperti piutang dan persediaan. Secara keseluruhan, rasio likuiditas berada dalam batas wajar untuk industri otomotif, dan perusahaan dinilai mampu mengelola kewajiban jangka pendek dengan efektif.

Rasio solvabilitas PT Astra International Tbk menunjukkan kondisi keuangan yang kuat dan terkendali. *Debt to asset ratio* menurun dari 44% pada 2023 menjadi 43% pada 2024, menunjukkan proporsi utang terhadap aset yang moderat. *Debt to equity ratio* juga menurun dari 0,78 menjadi 0,74, berada di bawah standar industri dan mencerminkan struktur modal yang konservatif. Selain itu, *long term debt to equity ratio* turun dari 0,28 menjadi 0,25, menandakan bahwa ekuitas perusahaan mampu menutupi seluruh utang jangka panjang. Secara keseluruhan, rasio-rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, menjaga stabilitas finansial, dan mengelola risiko secara efektif. Rasio aktivitas PT Astra International Tbk menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan

aset, khususnya persediaan. *Inventory turnover* meningkat dari 6,10 kali pada tahun 2023 menjadi 6,95 kali pada tahun 2024. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mempercepat perputaran persediaan menjadi penjualan, yang berdampak positif terhadap efisiensi operasional dan likuiditas. Nilai ini juga berada dalam kisaran ideal industri otomotif (5–8 kali), sehingga mencerminkan manajemen stok yang optimal. Efisiensi tersebut berkontribusi pada pengurangan biaya penyimpanan dan risiko penurunan nilai barang, sekaligus mendukung kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Dari sisi profitabilitas, *Return on Equity* (ROE) mencapai 17.76% pada tahun 2023 dan sedikit menurun menjadi 15.99% pada tahun 2024. Meskipun terjadi penurunan, kedua angka tersebut tetap berada di atas rata-rata industri otomotif, yang umumnya berkisar antara 10% hingga 15%. Ini menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk tetap mampu menghasilkan laba yang signifikan dari modal pemegang saham, mencerminkan kepercayaan dan kinerja yang solid. Demikian pula, *Return on Investment* (ROI) yang berada pada kisaran 8% hingga 10% memperlihatkan bahwa PT Astra International Tbk mampu mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan pengembalian yang sehat, menegaskan bahwa dana yang ditanamkan ke dalam aset produktif telah dioptimalkan secara efisien.

Secara keseluruhan, kondisi keuangan PT Astra International Tbk mencerminkan keseimbangan yang ideal antara profitabilitas, efisiensi, dan struktur keuangan yang sehat. Meskipun terdapat penurunan kecil pada ROE, tren kinerja operasional yang positif menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk berada pada jalur yang tepat untuk mempertahankan daya saing dan pertumbuhan jangka panjang. Dengan tetap menjaga efisiensi penggunaan aset, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan strategi penjualan serta biaya, PT Astra International Tbk memiliki potensi yang kuat untuk memperkuat posisinya di industri otomotif dan memberikan nilai tambah berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

PT Astra International Tbk disarankan untuk terus mempertahankan struktur modal yang sehat serta meningkatkan efisiensi operasional guna menjaga profitabilitas di tengah dinamika industri otomotif. Meskipun ROE menunjukkan sedikit penurunan, langkah optimalisasi aset, inovasi produk, dan efisiensi biaya perlu diperkuat untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Selain itu, strategi ekspansi pasar dan penguatan manajemen persediaan juga penting untuk menjaga daya saing dan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan analisis dengan membandingkan Perbandingan kinerja keuangan PT Astra International

Tbk dengan perusahaan lain yang bergerak di sektor otomotif, baik pada skala nasional maupun regional. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih komprehensif, seperti analisis tren jangka panjang atau pendekatan kuantitatif lanjutan seperti regresi atau analisis panel data, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penambahan variabel eksternal, seperti kondisi makro ekonomi atau kebijakan pemerintah, juga dapat memperkaya hasil penelitian.

REFERENSI

- Alif, F. A. N., Magitasiwi, Z. Y., Ridho, M. W., Wahyu, W., Cahyani, W. R. P., & Hidayati, C. (2025). Perbandingan Analisis Rasio Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019 – 2023. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(1), 359–390. <https://doi.org/10.62335/n9hgk09>
- Anis Syarifah Fitriyani, Sutardi Sutardi, & Fitriah Fitriah. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Adhi Karya (Persero) Tbk (Tahun 2015-2019) Authors. *Jurnal Vokasi Akuntansi*, 1, 29–50.
- Gilalom, T. E. D. F., Saerang, Ivonne. S., & Tasik, H. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dengan Menggunakan Single Segment Dan Multi Segment Di Bei Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 265–278. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48192>
- Jubaedah, & Octavia, E. (2019). Peranan Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Dalam Permohonan Kredit Pada Pt. Pindad (Persero) Bandung. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 5 No. 1.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Komariah, S. L., & Sugeng, I. S. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Pertumbuhan Laba Pada Cv Megahm Jaza Mulia Periode 2020-2022. *Analisis Rasio Profitabilitas (Siti Lailatul, Dkk) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 2986–6340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8280815>
- Lestiyadi, A. P. (2023). Analisa Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6055–6061. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2727>
- Mela Iszakia, H., Farida, I., & Amaliyah, F. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International Tbk. In *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 17, Issue 1).

- Munarka, A. M. H., & Adeningsih, S. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 1(2). <https://doi.org/10.35906/jep01.v1i2.108>
- Oktariansyah, O. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i1.4336>
- Prizandi, & Rahman, A. (2023). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*.
- Satria, R., Badar, A., & Herlianti, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Astra International Tbk Periode 2014-2023. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting, Volume 7 Nomor 6*.
- Sayuti, A., Ayu, R., Aryani, I., & Septian, D. (2022). Perhitungan Harga Pokok Pesanan dengan Pendekatan Metode Full Costing. In *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, Issue 2).
- Widiyani, Z. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Pada Pt Acset Indonusa Tbk Tahun 2020-2022. In *JakSya: Jurnal Akuntansi Syariah* (Vol. 4, Issue 1).
- Widjaya, M. A., & Sisdianto, E. (2025). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Stabilitas Keuangan Perusahaan*. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Zamzami, N. (2021). *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3(2):6.